

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28-30 Mei 2012, dengan mengumpulkan data baik dari menyebar angket maupun alat tes pada mahasiswa fakultas psikologi angkatan 2009 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yaitu sebanyak 82 responden yang terdiri dari 28 dengan jenis kelamin laki-laki dan 56 dengan jenis kelamin perempuan. Penelitian ini menggunakan alat tes kepribadian EPI (*Eysenck's Personality Inventory*) dan angket perilaku asertif.

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, tepatnya saat pengumpulan data bertempat di Laboratorium Khusus Fakultas Psikologi lantai 3 Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

B. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Universitas Islam Negeri (UIN) Malang

Universitas Islam Negeri (UIN) Malang berdiri berdasarkan Surat Keputusan Presiden No. 50 tanggal 21 Juni 2004. Bermula dari gagasan para tokoh Jawa Timur untuk mendirikan lembaga pendidikan tinggi Islam di bawah Departemen Agama, dibentuklah Panitia Pendirian IAIN Cabang Surabaya melalui Surat Keputusan Menteri Agama No. 17 Tahun 1961 yang bertugas untuk mendirikan Fakultas Syariah yang berkedudukan di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah yang berkedudukan di Malang. Keduanya merupakan fakultas cabang

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan diresmikan secara bersamaan oleh Menteri Agama pada 28 Oktober 1961. Pada 1 Oktober 1964 didirikan juga Fakultas Ushuluddin yang berkedudukan di Kediri melalui Surat Keputusan Menteri Agama No. 66/1964.

Dalam perkembangannya, ketiga fakultas cabang tersebut digabung dan secara struktural berada di bawah naungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 20 tahun 1965. Sejak saat itu, Fakultas Tarbiyah Malang merupakan fakultas cabang IAIN Sunan Ampel. Melalui Keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997, pada pertengahan 1997 Fakultas Tarbiyah Malang IAIN Sunan Ampel beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang bersamaan dengan perubahan status kelembagaan semua fakultas cabang di lingkungan IAIN se-Indonesia yang berjumlah 33 buah. Dengan demikian, sejak saat itu pula STAIN Malang merupakan lembaga pendidikan tinggi Islam otonom yang lepas dari IAIN Sunan Ampel.

Di dalam rencana strategis pengembangannya sebagaimana tertuang dalam *Rencana Strategis Pengembangan STAIN Malang Sepuluh Tahun ke Depan (1998/1999- 2008/2009)*, pada paruh kedua waktu periode pengembangannya STAIN Malang mencanangkan mengubah status kelembagaannya menjadi universitas. Melalui upaya yang sungguh-sungguh dan bertanggungjawab usulan menjadi universitas disetujui Presiden melalui Surat Keputusan Presiden RI No. 50, tanggal 21 Juni 2004 dan diresmikan oleh Menko Kesra ad Interim Prof. H.A. Malik Fadjar, M.Sc bersama Menteri Agama Prof. Dr. H. Said Agil Husin

Munawwar, M.A. atas nama Presiden pada 8 Oktober 2004 dengan nama Universitas Islam Negeri (UIN) Malang dengan tugas utamanya adalah menyelenggarakan program pendidikan tinggi bidang ilmu agama Islam dan bidang ilmu umum. Dengan demikian, 21 Juni 2004 merupakan hari jadi Universitas ini.

Sempat bernama Universitas Islam Indonesia-Sudan (UIIS) sebagai implementasi kerjasama antara pemerintah Indonesia dan Sudan dan diresmikan oleh Wakil Presiden RI H. Hamzah Haz pada 21 Juli 2002 yang juga dihadiri oleh Wakil Presiden Republik Sudan serta para pejabat tinggi pemerintah Sudan, secara spesifik akademik, Universitas ini mengembangkan ilmu pengetahuan tidak saja bersumber dari metode-metode ilmiah melalui penalaran logis seperti observasi dan eksperimentasi, tetapi juga bersumber dari al-Qur'an dan Hadits yang selanjutnya disebut paradigma integrasi. Oleh karena itu, posisi al-Qur'an, Hadits menjadi sangat sentral dalam kerangka integrasi keilmuan tersebut.

Secara kelembagaan, sampai saat ini Universitas ini memiliki 6 (enam) fakultas dan Program Pascasarjana, yaitu: (1) Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), (2) Fakultas Syariah, Jurusan Al-Ahwal al- Syakhshiyah, dan Hukum Bisnis Syariah (3) Fakultas Humaniora dan Budaya, Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, dan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (4) Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen, (5) Fakultas Psikologi, dan (6) Fakultas Sains dan Teknologi, Jurusan Matematika, Biologi, Fisika, Kimia, Teknik Informatika, dan

Teknik Arsitektur, dan Program Pascasarjana mengembangkan 4 (empat) program studi magister, yaitu: (1) Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, (2) Program Magister Pendidikan Bahasa Arab, (3) Program Magister Studi Ilmu Agama Islam, dan (4) Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Sedangkan untuk program doktor, Program Pascasarjana mengembangkan 2 (dua) program yaitu: (1) Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam dan (2) Program Doktor Pendidikan Bahasa Arab.

Ciri khusus lain Universitas ini sebagai implikasi dari model pengembangan keilmuannya adalah keharusan seluruh bagi anggota sivitas akademika menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris. Melalui bahasa Arab, diharapkan mereka mampu melakukan kajian Islam melalui sumber aslinya yaitu al-Qur'an dan Hadis dan melalui bahasa Inggris mereka diharapkan mampu mengkaji ilmu-ilmu umum dan modern, selain sebagai piranti komunikasi global. Karena itu pula, Universitas ini disebut *bilingual university*. Untuk mencapai maksud tersebut, dikembangkan ma'had atau pesantren kampus di mana seluruh mahasiswa tahun pertama harus tinggal di ma'had. Karena itu, pendidikan di Universitas ini merupakan sintesis antara tradisi universitas dan ma'had atau pesantren.

Melalui model pendidikan semacam itu, diharapkan akan lahir lulusan yang berpredikat *ulama yang intelek profesional* dan atau *intelek profesional yang ulama*. Ciri utama sosok lulusan demikian adalah tidak saja menguasai disiplin ilmu masing-masing sesuai pilihannya, tetapi juga menguasai al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam.

Terletak di Jalan Gajayana 50, Dinoyo Malang dengan lahan seluas 14 hektar, Universitas ini memodernisasi diri secara fisik sejak September 2005 dengan membangun gedung rektorat, fakultas, kantor administrasi, perkuliahan, perpustakaan, laboratorium, kemahasiswaan, pelatihan, olah raga, *business center*, poliklinik dan tentu masjid dan ma'had yang sudah lebih dulu ada, dengan pendanaan dari *Islamic Development Bank (IDB)* melalui Surat Persetujuan IDB No. 41/IND/1287 tanggal 17 Agustus 2004.

Dengan performansi fisik yang megah dan modern dan tekad, semangat serta komitmen yang kuat dari seluruh anggota sivitas akademika seraya memohon ridha dan petunjuk Allah swt, Universitas ini bercita-cita menjadi *center of excellence* dan *center of Islamic civilization* sekaligus mengimplementasikan ajaran Islam sebagai rahmat bagi semesta alam (*al Islam rahmat li al-alam*).

2. Sejarah Singkat Fakultas Psikologi UIN Malang

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang merupakan lembaga pendidikan tinggi yang berada di bawah naungan Departemen Agama dan secara fungsional akademik di bawah pembinaan Departemen Pendidikan Nasional. Bertujuan untuk mencetak sarjana psikologi muslim yang mampu mengintegrasikan ilmu psikologi dan keislaman (yang bersumber dari Al-Qur'an, Al-Hadist dan khazanah keilmuan Islam).

Program studi psikologi pertama kali dibuka pada tahun 1997 sesuai dengan SK Dirjen Binbaga Islam No E/107/1997, kemudian menjadi Jurusan Psikologi tahun 1999 berdasarkan SK. Dirjen Binbaga Islam, No. E/138/1999, No.

E/212/2001, 25 Juli 2001 dan Surat Dirjen Dikti Diknas No.2846/D/T/2001, Tgl. 25 Juli 2001. Akhirnya pada tanggal 21 Juni 2004 terbit SK Presiden RI No.50/2004 tentang perubahan IAIN Suka Yogyakarta dan STAIN Malang menjadi UIN Malang dan telah melakukan perpanjangan izin penyelenggaraan program studi Psikologi Program Sarjana (S-1) pada UIN Malang Provinsi Jawa Timur berdasarkan keputusan Diktis No. D/II/233/2005 terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN) Perguruan Tinggi, No. 003/BAN-PT/Ak-X/S1/II/2007 dengan predikat baik.¹

Dalam pelaksanaannya program studi Psikologi STAIN Malang kemudian melakukan kerjasama dengan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada (UGM) Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. (2009). *Buku Pedoman Akademik*, hal-1. Yogyakarta guna memantapkan profesionalitas dalam proses belajar mengajar. Kerjasama yang berjalan selama kurun waktu 3 tahun ini diantaranya meliputi program pencangkakan dosen Pembina mata kuliah dan penyelenggaraan Laboratorium.²

Pada tahun 2002, jurusan Psikologi kemudian berubah menjadi fakultas Psikologi. Perubahan ini seiring dengan perubahan status STAIN Malang menjadi Universitas Islam Indonesia Sudan (UIIS) yang ditetapkan berdasarkan *Memorandum of Understanding* (MoU) antara Pemerintah Republik Indonesia (Departemen Agama) dan pemerintah Republik Islam Sudan (Departemen Pendidikan Tinggi dan Riset).³

¹ Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. (2009). *Buku Pedoman Akademik*, hal-1.

² Ibid

³ Ibid. Hlm. 2

Status Fakultas Psikologi tersebut semakin mantap dengan ditandatanganinya Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dengan Menteri Agama RI tentang perubahan bentuk STAIN (UIIS) Malang menjadi UIN Malang tanggal 23 Januari 2003. Akhirnya status Fakultas Psikologi semakin menjadi kokoh dengan lahirnya Keputusan Presiden (Kepres) R.I no. 50/2004 tanggal 21 juni 2004 tentang perubahan STAIN (UIIS) Malang menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.⁴

3. Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Visi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malin Ibrahim Malang

Menjadi Fakultas Psikologi terkemuka dalam penyelenggaraan pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat untuk menghasilkan lulusan di bidang psikologi yang memiliki kekokohan aqidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan kematangan professional serta menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang bercirikan Islam serta menjadi penggerak kemajuan masyarakat.⁵

Misi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang:

- i. Menciptakan civitas akademika yang memiliki kemantapan akidah, kedalaman spiritual dan keluhuran akhlak.
- ii. Memberikan pelayanan yang profesional terhadap pengkaji ilmu pengetahuan psikologi yang bercirikan Islam.

⁴ Ibid. Hlm. 2

⁵ Ibid. Hlm. 2

- iii. Mengembangkan ilmu psikologi yang bercirikan Islam melalui pengkajian dan penelitian ilmiah.
- iv. Mengantarkan mahasiswa psikologi untuk menjunjung tinggi etika moral.⁶

Tujuan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

- i. Menghasilkan sarjana psikologi yang memiliki wawasan dan sikap agamis.
- ii. Menghasilkan sarjana psikologi yang profesional dalam menjalankan tugas.
- iii. Menghasilkan sarjana psikologi yang mampu merespon perkembangan dan kebutuhan masyarakat serta dapat melakukan inovasi-inovasi baru dalam bidang psikologi.
- iv. Menghasilkan sarjana psikologi yang mampu memberikan tauladan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai Islam dan budaya luhur bangsa.⁷

4. Struktur Organisasi

(Terlampir)

5. Struktur Personalia

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Malang sejak beridiri pada tahun 1997 telah mengalami pergantian struktur personalia beberapa kali. Adapun struktur personalia dari periode awal hingga sekarang sebagai berikut:⁸

(Terlampir)

6. Sarana Pendukung

⁶ Ibid

⁷ Ibid. Hlm. 3

⁸ Ibid, hal-5

Fakultas Psikologi mempunyai sarana pendukung sebagai berikut:⁹

- a. Laboratorium Psikologi,
- b. Laboratorium Psikometri dan Komputer,
- c. Unit Konseling,
- d. Lembaga Psikologi Terapan (LPT),
- e. Pusat Penelitian dan Pengembangan Psikologi dan Keislaman,
- f. Perpustakaan.

7. Mahasiswa Fakultas Psikologi Tahun 2011/2012

Pada tahun 2012 terdapat 796 mahasiswa yang tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun jumlah mahasiswa setiap angkatan sebagai berikut:

Tabel 13. Jumlah Mahasiswa Fakultas Psikologi Th. 2011/2012

Angkatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2005	13	6	19
2006	19	8	27
2007	38	60	98
2008	48	117	165
2009	56	108	164
2010	54	112	166
2011	37	120	157
Jumlah	265	531	796

Sumber: Kantor BAK UIN Maliki Malang. Rekap Data Registrasi tahun akademik 2011/2012

8. Profil Lulusan

⁹ Ibid, hal-5

Fakultas Psikologi mengharapkan lulusannya mempunyai profil sebagai berikut:

- a. Berakidah Islam yang kuat dan memiliki kedalaman spiritual
- b. Memiliki kompetensi keilmuan yang professional dalam bidang Psikologi yang bercirikan Islam
- c. Mampu bersaing dan terserap di dunia kerja
- d. Memiliki mental yang tangguh dan *social skill*

9. Serapan Lulusan

Lulusan Fakultas Psikologi UIN Malang diharapkan dapat terserap di bidang-bidang sebagai berikut:

- a. Pendidikan, sebagai tenaga psikologi pendidikan atau bimbingan konseling, desainer dan konsultan pendidikan, baik untuk berbagai lembaga pendidikan.
- b. Industri, sebagai staff atau manager personalia, tenaga rekrutmen karyawan.
- c. Klinis, sebagai tenaga psikologi pada rumah sakit jiwa, panti rehabilitasi narkoba, panti jompo dan pusat pendidikan anak dengan kebutuhan khusus.
- d. Sosial, sebagai tenaga psikologi di kehakiman, kepolisian, pondok pesantren, tempat rehabilitasi sosial, dan lainnya.
- e. Bidang psikologi lain, misalnya tenaga di Biro konsultasi psikologi.

Kompetensi lulusan program Sarjana S1 Psikologi secara khusus akan memiliki kompetensi dalam hal:

- a. *Relationship* yakni memiliki keterampilan interpersonal dan relationship dalam profesi dan masyarakat yang bersifat nontherapeutic
- b. *Assessment* merupakan kemampuan dalam menginterpretasikan dan menilai fenomena psikologi dalam kehidupan bermasyarakat dengan pendekatan teori-teori yang integratif antara psikologi dan islam kecuali yang bersifat klinis
- c. *Intervention* yaitu mampu melakukan intervensi psikologis dalam bentuk pelayanan, pengembangan, yang bertujuan meningkatkan, memulihkan, mempertahankan atau mengoptimalkan perasaan “*well being*” dengan pendekatan yang bernuansa keislaman kecuali dalam setting klinis.
- d. *Research & evaluation* yaitu mampu merumuskan masalah, mengumpulkan dan menginterpretasikan informasi yang berhubungan dengan fenomena psikologis di bawah bimbingan seorang psikolog.

10. Lokasi Fakultas Psikologi UIN Malang

Universitas Islam Negeri (UIN) Malang terletak di Jl. Gajayana 50 Malang 65144. Untuk Fakultas Psikologi beralamat sama dengan UIN Malang, tepatnya Jl. Gajayana 50 Telp. / Faks. +62341 – 558916 Malang 65144 Gedung sosial saint lantai 2. Adapun denah Fakultas Psikologi UIN Mauliana Malik Ibrahim Malang terlampir.

C. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.¹⁰

Validitas ditentukan oleh ketepatan dan kecermatan hasil pengukuran. Pengukuran sendiri dilakukan untuk mengetahui seberapa banyak (dalam arti kuantitatif) suatu aspek psikologis terdapat dalam diri seseorang, yang dinyatakan oleh skornya pada instrumen pengukur yang bersangkutan.¹¹

Dalam uji validitas ini peneliti tidak memberlakukan untuk alat tes EPI (*Eysenck Personality Inventory*), karena alat tes tersebut sudah bersifat baku yang sudah diuji oleh tokohnya sendiri yaitu Eysenk, maka untuk tes EPI tidak dihitung lagi validitas dan reliabilitasnya.¹² Data tentang karakteristik kepribadian diambil dengan menggunakan alat ukur hasil dari adaptasi. Alat ukur tingkat ekstrovert adalah hasil adaptasi dari *Eysenck Personality Inventory*. Hasil adaptasi alat ukur EPI itu telah banyak digunakan di Indonesia dengan validitas internal konsistensi yang baik.¹³ Namun, pada kesempatan ini peneliti mencoba untuk melakukan analisis ulang terhadap aitem pada dimensi “E” atau ekstrovert sebanyak 23 aitem. Dari analisis tersebut dapat diketahui bahwa terdapat beberapa aitem yang gugur. (Terlampir)

¹⁰ Arikunto. 2006. Hlm. 168

¹¹ Ibid, Hlm. 43

¹² Lubabin Nuqul, Fathul. 2006. Hlm. 45

¹³ <http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2010/02/perbedaan-tingkat-kecemasan-dalam-beradaptasidengan-lingkungan-baru-berdasarkan-tipe-kepribadian-introvert-ekstrovert-pada-mahasiswa-tingkatawal/>

Norma yang dipakai dalam penggolongan tipe kepribadian ekstrovert dan introvert berdasarkan tes EPI adalah skor ekstrovert mempunyai jumlah nilai lebih dari 12 dan Introvert adalah berjumlah 11.¹⁴

Standart pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas aitem perilaku asertif berdasarkan pendapat Saifuddin Azwar bahwa suatu aitem dikatakan valid apabila $r_{ix} \geq 0,30$ ($>0,30$) sehingga butir-butir tersebut dianggap sah, sebaliknya jika didapatkan koefisien validitas kurang dari 0,30 ($<0,30$) maka butir-butir tersebut tidak valid dan dianggap gugur.¹⁵ Apabila jumlah item yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kreteria dari 0,30 menjadi 0,25 atau 0,20. Adapun standart yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah 0,20. Nisfiannor juga menjelaskan bahwa standar yang digunakan untuk menentukan validitas suatu aitem untuk ilmu sosial adalah 0,20.¹⁶

Untuk mengetahui uji validitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan SPSS 16.0 *for Windows*, nilai koefisien terendah yang dipakai pada angket perilaku asertif adalah 0,208 dan yang tertinggi adalah 0,530.

Dari hasil analisis uji validitas skala perilaku asertif dari 50 aitem, yang diberikan kepada 82 sampel terdapat 36 aitem yang valid dan 14 aitem yang gugur atau tidak valid. Penjelasan secara rinci pada setiap item dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 14. Uji Validitas Perilaku Asertif

¹⁴ Fathul Lubabin Nuqul, *Op.Cit.* Hlm. 27

¹⁵ Azwar. 2003. Hlm. 140

¹⁶ Nisfiannor, M. 2009. Hlm, 230

No	Aspek	No. Aitem		Jumlah			
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	Tot	Bobot
1	Mengungkapkan Perasaan Positif	4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 46, 16, 17, 19, 47	1, 2, 3, 10, 15, 18	15	6	21	42 %
2	Afirmasi Diri	20, 21, 22, 23, 24, 26, 28, 29, 30, 32, 34	34, 25, 27, 31, 33	11	5	16	32 %
3	Mengungkapkan Perasaan Negatif	35, 36, 37, 38, 39, 49, 40, 42, 45, 50	41, 43, 44	10	3	13	26%
Jumlah				36	14	50	100 %

Dari hasil uji validitas instrumen dalam angket perilaku asertif terdapat 14 aitem gugur, jadi jumlah item yang valid adalah 36 item, karena penelitian ini menggunakan uji coba terpakai maka data langsung dipakai. Aitem yang gugur mencapai 28%, hal itu terjadi karena beberapa kemungkinan yaitu:

1. Responden kurang konsentrasi dalam mengerjakan angket.
2. Responden terburu-buru dalam pengisian angket.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang artinya keterpercayaan, keterdalaman, keajegan, konsistensi, dan kestabilan. Konsep reliabilitas adalah sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya.¹⁷

Dalam uji reliabilitas ini peneliti tidak memberlakukan untuk alat tes EPI (*Eysenck Personality Inventory*), karena alat tes tersebut sudah bersifat baku yang sudah diuji oleh tokohnya sendiri yaitu Eysenk, maka untuk tes EPI tidak dihitung lagi validitas dan reliabilitasnya.¹⁸ Data tentang karakteristik kepribadian diambil dengan menggunakan alat ukur hasil dari adaptasi. Alat ukur tingkat ekstrovert adalah hasil adaptasi dari *Eysenck Personality Inventory*. Hasil adaptasi alat ukur EPI itu telah banyak digunakan di Indonesia dengan validitas internal konsistensi yang baik.¹⁹

Hasil adaptasi alat ukur itu telah banyak digunakan di Indonesia dengan validitas internal konsistensi yang baik dan tingkat reliabilitas berkisar antara 0,89 – 0,93 untuk ekstrovert-introvert.²⁰

Sementara uji reliabilitas untuk mengukur angket perilaku asertif dengan menggunakan rumus *Alpha Chronbach* yang dalam pelaksanaannya dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0 *for windows*. Dari hasil analisa statistik perilaku asertif mempunyai koefisien reliabilitas *alpha* sebesar 0,849. Menurut Sekaran reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.²¹

¹⁷ Azwar, Saifudin. 1999. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. Hlm. 180

¹⁸ Lubabin Nuqul, Fathul. 2006. Hlm. 45

¹⁹ <http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2010/02/perbedaan-tingkat-kecemasan-dalam-beradaptasidengan-lingkungan-baru-berdasarkan-tipe-kepribadian-introvert-ekstrovert-pada-mahasiswa-tingkatawal/>

²⁰ (<http://wartawarga.gunadarma.ac.id>)

²¹ Priyatno, Duwi. 2010. Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Ujian Pendaran. Hlm. 32

Berikut tabel rangkuman reliabel variabel Tipe Kepribadian dan Perilaku Asertif:

Tabel 15. Reliabilitas Tipe Kepribadian dan Perilaku Asertif

Variabel	Indikator	Reliability	Kategori
Tipe Kepribadian	Ekstrovert – Introvert	0,89 – 0,93	Handal
Perilaku Asertif	a. Mengungkapkan perasaan positif b. Afirmasi diri c. Mengungkapkan perasaan negative	0,849	Handal

Berdasarkan hasil uji keandalan angket dan tabel di atas dapat dikatakan reliabel karena diatas 0,8 sehingga angket tersebut layak dijadikan instrumen pada penelitian yang akan dilakukan serta dianggap baik.

D. Paparan Data Hasil Penelitian

1. Tipe Kepribadian Ekstrovert-Introvert

Hasil analisa data yang dilakukan pada variabel tipe kepribadian ekstrovert-introvert pada mahasiswa fakultas psikologi angkatan 2009 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang cenderung berkepribadian ekstrovert, hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil tes kepribadian EPI (*Eysenck Personality Inventory*) yang telah dilakukan. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16. Hasil Analisis Tipe Kepribadian

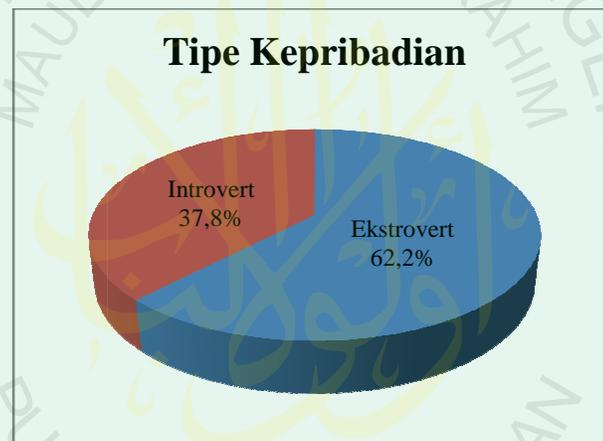
Tipe Kepribadian	Jumlah	Prosentase
Ekstrovert	51	62,2 %

Introvert	31	37,8 %
Total	82	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mahasiswa fakultas psikologi angkatan 2009 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang cenderung berkepribadian ekstrovert.

Adapun perbandingan tipe kepribadian ekstrovert-introvert mahasiswa fakultas psikologi angkatan 2009 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada rincian diagram berikut:

Grafik 1. Diagram Tipe Kepribadian



2. Perilaku Asertif

Untuk mengetahui tingkat perilaku Asertif pada mahasiswa fakultas psikologi angkatan 2009 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, peneliti membagi menjadi tiga kategori, yaitu: tinggi, sedang, rendah. Dan untuk menentukan jarak masing-masing tingkat klasifikasi terlebih dahulu dicari rata-rata skor total (*mean*) dan standart deviasi dari masing-masing

variabel. Dari perhitungan menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0 *for windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 17. Output Mean dan Standar Deviasi

	N	Mean	Range	Minimum	Maximum	Std. Deviation	Variance
VAR00001 Valid N (listwise)	36	107	52	83	135	10.332	106.765

Untuk mengetahui deskripsi perilaku asertif, maka perhitungannya didasarkan pada skor hipotetik. Dari hasil skor hipotetik, kemudian dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Hasil selengkapnya dari perhitungan dapat dilihat pada uraian berikut:

- a. Menghitung nilai mean (μ) dan deviasi standart (σ) pada skala perilaku asertif yang diterima, yaitu 36 aitem.
- b. Menghitung mean hipotetik (μ), dengan rumus:

$$\mu = \frac{1}{2} (i_{\max} + i_{\min}) \Sigma k$$

$$= \frac{1}{2} (4+1) 36$$

$$= \frac{1}{2} (5) \cdot 36$$

$$= 90$$

- c. Menghitung deviasi standart hipotetik (σ), dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 \sigma &= \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min}) \\
 &= \frac{1}{6} (36 \times 4 - 36 \times 1) \\
 &= \frac{1}{6} (144 - 36) \\
 &= \frac{1}{6} (108) \\
 &= 18
 \end{aligned}$$

d. Kategorisasi:

Tabel 18. Rumus Kategori Perilaku Asertif

Rumus	Kategori	Skor Skala
$X \geq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Tinggi	$108 \leq X$
$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Sedang	$72 \leq X < 108$
$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$	Rendah	$X < 72$

e. Analisis Prosentase:

Tabel 19. Hasil Prosentase Variabel Perilaku Asertif

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentase (%)
Perilaku Asertif	Tinggi	$108 \leq X$	40	48,8%
	Sedang	$72 \leq X < 108$	42	51,2%
	Rendah	$X < 72$	0	0
Jumlah			82	100%

Dari data di atas maka dapat dijelaskan bahwasanya dari 82 responden sebagai subjek penelitian terdapat 40 mahasiswa atau bila diprosentasikan berjumlah 48,8% mahasiswa yang berperilaku asertif tinggi, 51,2% atau 42 mahasiswa yang berperilaku asertif sedang, dan sisanya 0% atau 0 mahasiswa berperilaku asertif rendah.

Adapun perbandingan perilaku asertif mahasiswa fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2009 pada rincian diagram berikut:

Grafik 2. Diagram Perilaku Asertif



3. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik *korelasi product moment* dari *Pearson* yang dibantu dengan program komputer (SPSS) versi 16.0 *for windows*. Berdasarkan data yang terkumpul dan dianalisis didapatkan hasil koefisien korelasi (r_{xy}) 0,314 dengan $p = 0,004$. Hal ini berarti bahwa hubungan antara keduanya adalah signifikan karena $p < 0,05$ dapat dijelaskan dengan ($r_{xy} = 0,314$; Sig = $0,004 < 0,05$). Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 20. Rangkuman Korelasi Product Moment

		PerilakuAsertif	TipeKepribadian
PerilakuAsertif	Pearson Correlation	1	.314**
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	82	82
TipeKepribadian	Pearson Correlation	.314**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	82	82

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel tersebut diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian ekstrovert-introvert dengan perilaku asertif, dengan koefisiensi korelasi sebesar (r_{xy}) 0,314 artinya tipe kepribadian ekstrovert-introvert memiliki korelasi sebesar 31% terhadap perilaku asertif. Nilai 0,314 menunjukkan besarnya koefisien korelasi, dan dapat disimpulkan bahwa hubungan tersebut sedang atau *medium* karena berada dalam kategori 0,30.²²

Tabel 21. Perincian Hasil Korelasi Tipe Kepribadian dengan Perilaku Asertif

Rxy	Sig	Keterangan	Kesimpulan
0,314	0,004	Sig < 0,05	Signifikan

Melihat hasil analisis diatas maka ada hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian ekstrovert-introvert dengan perilaku asertif. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan antara tipe kepribadian ekstrovert-introvert dengan perilaku asertif pada mahasiswa fakultas psikologi angkatan 2009 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dapat

²² Cohen. 1988. *Effect size*.

diterima dalam artian semua mahasiswa dengan tipe kepribadian ekstrovert-introvert punya kecenderungan yang sama untuk melakukan perilaku asertif.

E. Pembahasan

Setiap individu dalam kehidupan sehari-hari pasti melakukan interaksi dengan orang lain seperti halnya dengan mahasiswa. Mahasiswa dikatakan sebagai suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi.²³ Dalam melakukan setiap interaksi tersebut tentunya tidak luput dari beberapa masalah yang harus dihadapi oleh mahasiswa dengan penuh keberanian, ketegasan namun tanpa melanggar hak-hak orang lain. Permasalahan yang harus dihadapi tersebut tidak hanya datang dari dalam kampus saja, melainkan dari luar, baik dengan dengan orang tua, keluarga, maupun teman sebayanya seperti yang terjadi pada mahasiswa fakultas psikologi angkatan 2009 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Agar dapat mengatasi permasalahan tersebut, maka dibutuhkan perilaku yang dinilai mampu menjebatani mereka dalam menyelesaikan konflik-konfliknya, yaitu perilaku asertif. Perilaku asertif pada masing-masing individu berbeda-beda. Perbedaan perilaku asertif pada masing-masing individu dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, yang salah satunya adalah tipe kepribadian.²⁴

²³ Caly, Sadli. 2012. *Mahasiswa dan Menuli*. Hlm. 1

²⁴ Rathus dalam Fersterheim dan Baer, 1995

1. Tipe Kepribadian Ekstrovert-Introvert Mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2009 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Sebagaimana yang disampaikan Eysenck, bahwa tipe kepribadian adalah suatu ciri dari individu yang dapat menggambarkan perilaku, pemikiran, dan emosinya serta dapat diamati yang menjadi ciri seseorang dalam menghadapi dunianya.²⁵

Hasil analisis yang mengungkapkan tipe kepribadian ekstrovert-introvert pada mahasiswa fakultas psikologi angkatan 2009 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, antara lainnya yaitu: tipe kepribadian ekstrovert dan introvert. Pada kategori ekstrovert terdapat 51 mahasiswa dengan prosentase 62,2%, dan pada kategori introvert 31 mahasiswa dengan prosentase 37,8%, jumlah keseluruhan 82 mahasiswa dengan prosentase 100%.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa fakultas psikologi angkatan 2009 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang lebih didominasi oleh tipe kepribadian ekstrovert yaitu terdapat 51 mahasiswa dengan prosentase 62,2%. Menurut Eysenck tipe kepribadian ekstrovert memiliki Sembilan *trait* yakni mudah bergaul, lincah, aktif, asertif, mencari sensasi, riang, dominan, bersemangat, berani, lebih memilih melakukan kegiatan yang menarik dan menantang.²⁶

Tipe kepribadian Ekstrovert yang ada pada mahasiswa fakultas psikologi angkatan 2009 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mempunyai kecenderungan untuk selalu memusatkan perhatiannya ke dunia luar, berani

²⁵ Suryabrata. 2007. Hlm. 319

²⁶ Eysenk dalam Feist dan Feist. 2002

mengungkapkan keinginan, dan cenderung berinteraksi dengan orang sekitarnya secara aktif dan ramah. Kegiatan-kegiatan tersebut pastinya membutuhkan perilaku-perilaku yang berhubungan dengan orang lain, seperti mengungkapkan pendapat, mengungkapkan pujian, rasa terima kasih, menolak permintaan, dan sebagainya.

Hal yang sama juga pada penelitian yang dilakukan oleh Muzdalifah pada tahun 2007 tentang *Pengaruh Tipe Kepribadian terhadap Loyalitas Konsumen pada Mahasiswa Putri UIN Malang*. Dari 52 responden tipe kepribadian yang diuji cobakan, 46 responden yang dianalisis, karena yang bertipe kepribadian ekstrovert berjumlah 30 mahasiswa, dan yang bertipe kepribadian introvert berjumlah 16 mahasiswa, sedangkan yang berkepribadian ambivert berjumlah 6 mahasiswa jadi tidak dianalisis, hal ini dikarenakan topik dalam skripsi ini membahas tentang ekstrovert dan introvert. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa putri UIN Maulana Malik Ibrahim Malang lebih didominasi yang bertipe kepribadian ekstrovert daripada introvert.

Sebaliknya, untuk tipe kepribadian introvert pada mahasiswa fakultas psikologi angkatan 2009 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yaitu sebanyak 31 mahasiswa dengan prosentase 37,8%. Berdasarkan struktur hirarki Eysenck tipe kepribadian introvert memiliki *trait* kebalikan dari *trait* ekstrovert, adalah sulit bergaul, statis, pasif, ragu, taat aturan, sedih, minus, lemah, dan penakut.²⁷ Seseorang yang berkepribadian introvert,

²⁷ Eysenck & Eysenck, 1969 dalam Feist dan Feist, 2002

mempunyai ciri-ciri pendiam, mawas diri, mempunyai teman yang cenderung sedikit, cenderung membuat rencana sebelum melakukan sesuatu, sulit membuat hubungan baru, mampu menahan diri terhadap ledakan-ledakan perasaan dan penaruh prasangka terhadap orang lain.²⁸

Tipe kepribadian introvert yang ada pada mahasiswa fakultas psikologi angkatan 2009 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, mengindikasikan bahwa perilaku mahasiswa yang introvert sebagai seorang yang cenderung pendiam, menjauhkan diri dari kejadian-kejadian luar, tidak mau terlibat dalam dunia objektif, tidak senang berada ditengah orang banyak, merasa kesepian, dan kehilangan di tengah kerumunan orang banyak. Mereka berfikiran semakin banyak orang semakin banyak pula daya tolaknya. Tentunya kondisi ini akan ditunjang dengan perilaku-perilaku yang tidak membutuhkan banyak interaksi dengan orang lain. Mereka akan cenderung menutup diri dan memilih untuk tidak mengungkapkan apa yang mereka inginkan.

Pentingnya mengetahui tipe kepribadian ekstrovert-introvert sangatlah dibutuhkan oleh setiap mahasiswa dalam menghadapi dinamika kehidupan yang selalu dinamis dan berubah-ubah. Oleh karena kepribadian merupakan satu kesatuan yang membimbing individu dalam menyesuaikan diri pada lingkungan sosial maupun lingkungan fisik, dengan mencakup secara keseluruhan dari pikiran, perasaan dan perilaku dalam keadaan sadar ataupun tidak sadar. Meskipun demikian, dengan kondisi lingkungan sosial

²⁸ Fensterheim & Baer

yang berbeda, berbeda pula pengamatan dan pengalaman yang diterima oleh setiap mahasiswa. Tidak heran bila ada perbedaan kepribadian pada mahasiswa fakultas psikologi angkatan 2009 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang walaupun mereka berada dalam masa yang sama.

2. Perilaku Asertif Mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2009 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Sebagaimana yang disampaikan Galassi & Galassi (1977), perilaku asertif merupakan kemampuan seseorang dalam mengkomunikasikan pikiran, perasaan, serta keinginan dan kebutuhan secara terbuka, tepat, jujur, spontan, tanpa perasaan cemas dan tegang terhadap orang lain dan tanpa merugikan diri sendiri dan orang lain.²⁹

Aspek-aspek perilaku asertif menurut Galassi & Galassi ada tiga kategori yaitu mengungkapkan perasaan positif (*expressing positive feelings*), afirmasi diri (*self affirmations*), dan mengungkapkan perasaan negatif (*expressing negative feelings*).³⁰

Sedangkan seseorang dapat dikatakan asertif bila ia mampu menegakkan hak-hak pribadi dengan cara mengekspresikan pikiran-pikiran, perasaan-perasaan, dan keyakinan-keyakinan yang ada dalam dirinya dengan cara langsung melalui ungkapan verbal yang dilakukan dengan jujur dan dengan cara nyaman, tanpa mengabaikan hak-hak orang lain.

²⁹ Galassi, Merna Dee & Galassi, John P. (1977). *Assert Your Self: How to be Your Own Person*. New York: Human Sciences Press. Hlm: 3.

³⁰ Ibid. hlm. 81-169

Perilaku asertif pada masing-masing individu berbeda. Perbedaan perilaku asertif pada masing-masing individu dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah tipe kepribadian dari individu tersebut.³¹

Dari penelitian ini dapat diketahui tingkat perilaku asertif dari mahasiswa fakultas psikologi angkatan 2009 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang bahwasanya dari 82 responden sebagai subjek penelitian terdapat 40 mahasiswa atau bila diprosentasekan berjumlah 48,8% mahasiswa yang berperilaku asertif tinggi, 51,2% atau 42 mahasiswa yang berperilaku asertif sedang, dan sisanya 0% atau 0 mahasiswa berperilaku asertif rendah.

Hal ini menunjukkan bahwa ada indikasi yang positif terhadap mahasiswa fakultas psikologi angkatan 2009 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang karena tingkat perilaku asertif yang diperoleh dari hasil penelitian ini menunjukkan dominan pada kategori sedang dengan prosentase 51,2% atau sebanyak 42 mahasiswa. Pada kategori tersebut terdapat indikasi bahwa mahasiswa mempunyai perilaku asertif yang sudah cukup baik. Mereka mampu mengungkapkan perasaan positif dan perasaan negatif yang baik serta mampu dalam afirmasi diri meskipun belum secara sempurna, akan tetapi tidak juga dikatakan sangat kurang.

Mahasiswa fakultas psikologi angkatan 2009 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang apabila ditinjau dari periode perkembangannya berada dalam masa *adolescence*, yaitu periode transisi ketika individu mengalami perubahan fisiologis dan psikologis dari anak-anak menuju dewasa. Seperti

³¹ Rathus dalam Fersterheim dan Baer, 1995

yang dikatakan Hurlock (1980), pada masa menuju ke *adolescence* akhir ini individu tidak lagi mengalami pergolakan emosi tetapi emosinya sudah mulai stabil walaupun belum mencapai taraf optimal.³² Menurut Galassi perilaku asertif perilaku asertif juga melibatkan prinsip berpegang teguh pada hak-hak sah seseorang tanpa melanggar hak orang lain dan tanpa terlalu takut dalam proses tersebut. Perilaku asertif melibatkan ekspresi langsung dari perasaan seseorang, preferensi, kebutuhan, atau pendapat dalam cara yang tidak mengancam atau menghukum orang lain.³³

Sedangkan 40 mahasiswa atau bila diprosentasekan berjumlah 48,8% mahasiswa yang berperilaku asertif tinggi, artinya dalam tingkan ini mahasiswa dapat melakukan perilaku asertif dengan maksimal. Mereka mampu mengungkapkan perasaan positif yang terdiri dari memberi dan menerima pujian, meminta pertolongan, mengungkapkan perasaan suka, cinta, dan sayang, serta memulai dan terlibat percakapan. Mampu melakukan afirmasi diri seperti mempertahankan hak, menolak permintaan, dan mengungkapkan pendapat. Serta mampu mengekspresikan perasaan negative seperti perilaku mengungkapkan ketidaksenangan dan mengungkapkan kemarahan. Pengalaman awal pada masa kanak-kanak yang diterima dari orang yang penting dapat mempengaruhi seseorang dalam menghadapi sebuah permasalahan.

³² Hurlock, Elizabeth B.. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga. hlm. 206.

³³ Galassi, Merna Dee & Galassi, John P. (1977). *Assert Your Self: How to be Your Own Person*. New York: Human Sciences Press. Hlm: 3.

Menurut Coley, perilaku asertif berkembang sebagai hasil pengalaman dan proses belajar yang panjang dalam rentan kehidupan individu, yakni kemampuan asertif bukanlah bawaan. Oleh karena itu, setiap orang dapat mengembangkan asertivitas yang dimiliki.³⁴ Mahasiswa merupakan usia dimana perilaku asertif sangat penting dilakukan untuk menghindari konflik dengan teman sebaya, orang tua, maupun lingkungan masyarakat yang memungkinkan mereka terjerumus ke dalam hal-hal negatif.³⁵ Menurut Galassi terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku asertif, karena berkembangnya perilaku asertif dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dialami individu dalam lingkungan sepanjang hidup. Tingkah laku asertif berkembang secara bertahap sebagai hasil interaksi antara anak, orangtua, dan orang dewasa lain dalam lingkungannya.

Dalam agama islam setiap orang dianjurkan untuk berbuat tegas terutama dalam menerapkan perilaku amar ma'ruf nahi munkar. Allah memerintahkan untuk berkata benar dan tegas serta menegakkan apa yang menjadi hak kita serta hal-hal yang kita anggap salah atau benar. Perintah Allah untuk berbuat tegas sebagaimana yang dituturkan dalam QS. Al-Ahzab ayat 70:³⁶

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَقُولُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا ﴿٧٠﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah perkataan yang benar”. (QS. Al-Ahzab: 70)

³⁴ Fauziah, Fitriyana. 2009. Perbedaan Tingkat Asertivitas Siswa Kelas Akselerasi dengan Siswa Kelas Reguler. Skripsi. UIN Maliki Malang. Hlm.34

³⁵ Ummi. 2012. Identifikasi Masalah Remaja. Hlm. 12

³⁶ Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: J-ART. Hlm. 427

Rasulullah SAW juga memerintahkan umatnya untuk mengembangkan budaya berani mengutarakan pendapat di kalangan para sahabat dan umatnya serta menghindarkan mereka dari sikap membeo kepada ide dan perbuatan orang lain tanpa memikirkannya dengan matang terlebih dahulu. Rasulullah SAW mengarahkan para sahabat dan umatnya untuk berani mengutarakan pendapat dan mengatakan hal yang benar serta melarang mereka untuk menjadi pembeo, yakni orang yang tidak memiliki pendirian dan hanya mengikuti apa kata orang lain tanpa mempertimbangkannya terlebih dahulu.³⁷

Dengan demikian perilaku asertif adalah perilaku yang sangat positif, namun tidak semua orang mau dan mampu melakukannya karena tuntutan sosial yang tidak selalu mendukung seseorang untuk lebih asertif.

3. Hubungan Tipe Kepribadian Ekstrovert-Introvert dengan Perilaku Asertif Mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2009 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Tipe kepribadian merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku asertif diantara faktor-faktor lainnya seperti: usia, jenis kelamin, intelegensi, pola asuh, kepribadian, dan kebudayaan.

Hasil analisis data tentang hubungan antara tipe kepribadian ekstrovert-introvert dengan perilaku asertif pada mahasiswa fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2009 dapat

³⁷ Najati, Muhammad Utsman. 2003. *Psikologi Dalam Tinjauan Hadits Nabi*. Jakarta: Mustaqim. Hlm: 374

diketahui bahwa pada kategori tipe kepribadian ekstrovert dengan prosentase 62,2 % dan pada kategori tipe kepribadian introvert dengan prosentase 37,8 %. Sedangkan untuk perilaku asertif pada kategori tinggi dengan prosentase 48,8%, pada kategori sedang dengan prosentase 51,2%, pada kategori rendah dengan prosentase 0%.

Kepribadian memang menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku asertif pada masing-masing individu. Pada penelitian ini, mahasiswa sebagai individu yang sedang mengalami periode pusat perkembangan dan penggabungan keterampilan sosial mengalami masa dimana mereka juga memunculkan perilaku yang didasari oleh berbagai faktor. Dari data penelitian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa fakultas psikologi angkatan 2009 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang lebih didominasi oleh tipe kepribadian ekstrovert yaitu terdapat 51 mahasiswa dengan prosentase 62,2%. Menurut Eysenck tipe kepribadian ekstrovert memiliki Sembilan *trait* yakni mudah bergaul, lincah, aktif, asertif, mencari sensasi, riang, dominan, bersemangat, berani, lebih memilih melakukan kegiatan yang menarik dan menantang.³⁸

Tipe kepribadian Ekstrovert yang ada pada mahasiswa fakultas psikologi angkatan 2009 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mempunyai kecenderungan yaitu selalu memusatkan perhatiannya ke dunia luar, berani mengungkapkan keinginan, dan cenderung berinteraksi dengan orang sekitarnya secara aktif dan ramah. Kegiatan-kegiatan tersebut pastinya

³⁸ Eysenck dalam Feist dan Feist. 2002

membutuhkan perilaku-perilaku yang berhubungan dengan orang lain, seperti mengungkapkan pendapat, mengungkapkan pujian, rasa terima kasih, menolak permintaan, dan sebagainya. Perilaku-perilaku tersebut merupakan ciri-ciri perilaku asertif.

Kepribadian dapat mengalami perubahan pada berbagai keadaan tertentu. Kepribadian seseorang berubah tidak hanya sebagai respon terhadap berbagai peristiwa yang terjadi tiba-tiba, tetapi juga sebagai bagian dari proses menuju kedewasaan secara berangsur-angsur.³⁹ Dengan kondisi lingkungan sosial yang berbeda, berbeda pula pengamatan dan pengalaman yang diterima oleh setiap mahasiswa. Tidak heran bila ada perbedaan kepribadian pada mahasiswa fakultas psikologi angkatan 2009 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang walaupun mereka berada dalam masa yang sama.

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian tingkat perilaku asertif menunjukkan bahwa ada indikasi yang positif terhadap mahasiswa fakultas psikologi angkatan 2009 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang karena tingkat perilaku asertif yang diperoleh dari hasil penelitian ini menunjukkan dominan pada kategori sedang dengan prosentase 51,2% atau sebanyak 42 mahasiswa. Pada kategori tersebut terdapat indikasi bahwa mahasiswa mempunyai perilaku asertif yang sudah cukup baik. Mereka mampu mengungkapkan perasaan positif dan perasaan negatif yang baik serta mampu dalam afirmasi diri meskipun belum secara sempurna, akan tetapi tidak juga dikatakan sangat kurang.

³⁹ Schiffman. 2008. Hlm.108

Hasil analisis uji korelasi dilakukan dengan menggunakan teknik *korelasi product moment* dari *Pearson* yang dibantu dengan program komputer (SPSS) versi 16.0 *for windows*. Berdasarkan data yang terkumpul dan dianalisis didapatkan hasil koefisien korelasi (r_{xy}) 0,314 dengan $p = 0,004$. Hal ini berarti bahwa hubungan antara keduanya adalah signifikan karena $p < 0,05$ dapat dijelaskan dengan ($r_{xy} = 0,314$; $\text{Sig} = 0,004 < 0,05$). Maka ada hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian ekstrovert-introvert dengan perilaku asertif.

Dari hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa hasil penelitian sesuai dengan teori yang ada. Rathus mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan asertif individu salah satunya yaitu tipe kepribadian.⁴⁰ Selain tipe kepribadian juga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku asertif seseorang. Rathus menyebutkan ada 6 faktor yang mempengaruhi yaitu jenis kelamin, kepribadian, inteligensi, kebudayaan, pola asuh, dan usia. Menurutnya, proses komunikasi merupakan syarat utama dalam setiap interaksi. Interaksi akan lebih efektif apabila setiap orang mau terlibat dan berperan aktif. Orang yang berperan aktif dalam proses komunikasi adalah mereka yang secara spontan mengutamakan buah pikirannya dan menanggapi pendapat setiap sikap pihak lain. Sifat spontan ini dapat dijumpai pada orang yang berkepribadian ekstrovert. Orang yang berkepribadian ini memiliki ciri-ciri mudah melakukan hubungan dengan orang lain, impulsif, cenderung agresif, sukar

⁴⁰ Fensterheim & Baer

menahan diri, percaya diri, perhatian, mudah berubah, bersikap gampang, mudah gembira, dan banyak teman. Sebaliknya orang yang berkepribadian introvert, mempunyai ciri-ciri pendiam, gemar mawas diri, teman sedikit, cenderung membuat rencana sebelum melakukan sesuatu, serius, mampu menahan diri terhadap ledakan-ledakan perasaan dan penaruh prasangka terhadap orang lain.

Individu yang berkepribadian introvert merupakan individu yang pemalu, kurang impulsif, dan kurang spontan dibanding individu yang ekstrovert. Berdasarkan teori Eysenck, individu dengan kepribadian ekstrovert mencari stimulasi, sedangkan individu dengan kepribadian introvert justru menghindari stimulasi. Pada mereka yang ekstrovert, mereka lebih banyak berargumen, hal ini mungkin karena argumen merupakan sumber stimulasi dan mereka yang introvert kadang kala berperilaku kurang asertif daripada membela diri sendiri untuk menghindari argumen dan stimulasi.⁴¹ Dari paparan data dan beberapa teori yang ada semakin memperkuat bahwa adanya hubungan tipe kepribadian dengan perilaku asertif.

Meskipun menurut Eysenck kepribadian seseorang dipengaruhi oleh keturunan (biologis) dan cenderung menetap, penelitian ini tetap dapat digunakan untuk mengetahui tipe kepribadian masing-masing mahasiswa dan tingkat perilaku asertif mereka. Seseorang dalam berperilaku salah satunya dipengaruhi oleh pendidikan. Orang yang mempunyai pendidikan

⁴¹ Lobel. 1981

tinggi cenderung terarah dalam berperilaku. Mereka mampu memilah mana perilaku yang seharusnya diikuti atau tidak.

Selain itu juga terdapat teori belajar behavioristik yang membahas mengenai perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon.⁴² Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Faktor lain yang dianggap penting oleh aliran behavioristik adalah faktor penguatan (*reinforcement*). Seseorang dapat semakin asertif jika ia mendapatkan penguat / reinforcement. Jadi pada intinya banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat perilaku asertif seseorang, serta ada beberapa cara untuk membuat seseorang untuk lebih berperilaku asertif salah satunya dengan memberikan penguat (*reinforcement*).

⁴² Slavin. 2000. Hlm. 143